

# GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN CALON PENGANTIN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUALITAS DI KUA GEDONGTENGEN YOGYAKARTA

## DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PROSPECTIVE BRIDES ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH AND SEXUALITY IN CATIN CLASSES AT KUA AFFAIRS GEDONGTENGEN YOGYAKARTA

Wiwin Yuniati<sup>1</sup>, Fitriana Putri Utami<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

Email: wiwin1600029230@webmail.uad.ac.id

### INTISARI

**Latar Belakang:** Masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi sepanjang siklus kehidupan manusia. Di Indonesia masalah Kesehatan reproduksi masih tinggi tercermin pada angka kematian ibu (AKI) tahun 2019 yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Di wilayah Kota Yogyakarta tahun 2018 kasus AKI sebesar < dari 102 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk menanggulangi masalah Kesehatan reproduksi, pemerintah membuat program yang ditujukan kepada calon pasangan pengantin. Pemerintah melalui BP4K menyelenggarakan kursus calon pengantin yang dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga. Departemen Kesehatan menerbitkan buku saku bagi calon pengantin yang berisi tentang Kesehatan reproduksi dan seksualitas. KUA Gedongtengen salah satu penyelenggara bimbingan perkawinan (kelas catin) di Kota Yogyakarta. **Metode:** Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian ini berjumlah 7 orang, dengan kriteria eksklusi yaitu calon pengantin yang sudah pernah menikah. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan gambaran rerata nilai pengetahuan calon pengantin meningkat 0,714 dan sikap calon pengantin menurun 0,857 pada kelas catin di KUA Gedongtengen Yogyakarta. **Kesimpulan:** Terdapat kenaikan nilai rerata pada pengetahuan, namun terjadi penurunan nilai rerata pada sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas di KUA Gedongtengen Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Kelas Catin, Pengetahuan, Sikap, Kesehatan Reproduksi, Seksualitas

### ABSTRACT

**Background:** Reproductive health problems can occur throughout the human life cycle. In Indonesia, reproductive health problems are still high, reflected in the 2019 maternal mortality rate (MMR), which is 305 per 100,000 live births. In the City of Yogyakarta area in 2018 the MMR case was < 102 per 100,000 live births. To address reproductive health problems, the government has created a program aimed at prospective brides and grooms. The government through BP4K organizes courses for prospective brides which are carried out to increase knowledge in preparing for household life. The Ministry of Health publishes a pocket book for the bride and groom which contains information on reproductive health and sexuality. KUA Gedongtengen is one of the organizers of catin class in the city of Yogyakarta. **Methods:** This type of research is descriptive quantitative with survey method. The sample of this study was 7 people, with the exclusion criteria that is the bride and groom who had been married before. The instrument used is a questionnaire. **Results:** The results showed that the average knowledge value of the bride and groom increased by 0.714 and the attitude of the bride and groom decreased by 0.857 in the catin class at KUA Gedongtengen, Yogyakarta. **Conclusion:** There is an increase in the average score on knowledge, but there is a decrease in the average score on the attitudes of the

*prospective bride and groom about reproductive health and sexuality at the KUA Gedongtengen Yogyakarta.*

**Keywords:** *Catin Class, Knowledge, Attitude, Reproductive Health, Sexuality*

## **PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi sepanjang siklus kehidupan manusia. Misalnya kehamilan remaja, aborsi tidak aman, komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas, serta penyakit menular seksual [1]. Di Indonesia, masalah kesehatan reproduksi masih banyak, hal ini dapat tercermin pada angka kematian ibu (AKI) yang masih tinggi. Menurut data hingga tahun 2019 AKI di Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup [2]. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah kematian ibu di tahun 2018 sebesar 36 kasus. Di wilayah Kota Yogyakarta, target Angka Kematian ibu di Kota Yogyakarta Tahun 2018 sebesar < dari 102 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan capaian sebesar 111,5 per 100.000 kelahiran hidup, menunjukkan bahwa pada 2 tahun terakhir Angka Kematian Ibu masih cenderung meningkat [3].

Salah satu Upaya pemenuhan tahap pertama adalah pemenuhan informasi. Memberikan Pendidikan kesehatan reproduksi sebelum pernikahan dan memperhatikan terhadap masalah kesehatan reproduksi sebelum menikah. Hal ini penting, dikarenakan masih banyak anggapan yang salah terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas. Sehingga persamaan persepsi diperlukan agar tidak salah perilaku dalam kesehatan reproduksi dan seksualitas.

Untuk menanggulangi permasalahan terkait calon pengantin, di Indonesia melalui Departemen Kesehatan menerbitkan buku saku bagi calon pengantin (catin) yang berisi tentang kesehatan reproduksi dan seksual agar dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Berdasarkan Permenkes RI No. 97 tahun 2014 Pemerintah melalui BP4K menyelenggarakan kursus calon pengantin (Suscatin) yang dilaksanakan untuk menambah ilmu pengetahuan catin dalam menghadapi rumah tangga. Dalam suscatin terdapat 2 jam untuk materi kesehatan reproduksi [4].

Pada tahun 2018 Puskesmas Bulu, Rembang, Jawa Tengah telah meluncurkan program Kelas Catin (Calon Pengantin) Sehat Sejoli atau Semangat, Edukatif, Jujur, Lugas, dan Inovatif. Program ini ditujukan sebagai salah satu bentuk upaya untuk menekan angka kematian ibu dan bayi, terutama di wilayah kerja Puskesmas Bulu. Kelas Catin Sehat Sejoli memberikan layanan konseling

informasi dan edukasi terkait kesehatan reproduksi bagi calon pengantin. Tujuan dilaksanakan kelas catin adalah agar calon pengantin dapat mempersiapkan diri menjalani kehidupan berkeluarga termasuk merencanakan kehamilan yang sehat. Sehingga dapat melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas. Keberlangsungan program ini bekerja sama dengan KUA Kecamatan setempat dan Kasi Kesra Desa agar meningkatkan motivasi calon pengantin untuk berperan serta secara aktif selama mengikuti kegiatan ini [5].

Setelah dilakukan studi pendahuluan ke salahsatu KUA di Kota Yogyakarta didapatkan bahwa penyelenggaraan Kelas Catin dilakukan rutin 1 bulan sekali kepada pasangan calon pengantin yang mendaftar ke KUA setempat. Dalam kelas catin terdapat beberapa topik pembahasan diantaranya terkait hukum perkawinan, manajemen keuangan, dan kesehatan reproduksi dan seksualitas.

Program kelas catin ini diciptakan agar calon pengantin memiliki bekal yang baik untuk menjalani kehidupan berkeluarga, terutama untuk memiliki keturunan. Penelitian terdahulu oleh [4], program kelas calon pengantin dianggap penting meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap pasangan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas pada kelas catin di KUA Gedongtengen, Yogyakarta? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pasangan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas sebelum dan sesudah mengikuti kelas catin di KUA Gedongtengen Yogyakarta.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah calon pengantin yang mengikuti program bimbingan perkawinan atau kelas catin di KUA Gedongtengen pada bulan Juli 2023. Pada penelitian ini terdapat kriteria eksklusi yaitu calon pengantin yang sudah pernah menikah sebelumnya. Variabel pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu kelas catin dan variabel

terikat yaitu pengetahuan dan sikap calon pengantin terkait Kesehatan reproduksi dan seksualitas. Instrumen pada penelitian ini berupa lembar kuesioner. Analisis data univariat yang di uji adalah deskriptif untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas sebelum dan sesudah mengikuti kelas catin.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah calon pengantin yang mengikuti bimbingan perkawinan atau kelas catin di KUA Gedongtengen pada bulan Juli 2023. Berikut adalah data responden yang telah diperoleh pada saat penelitian.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di KUA Gedongtengen

No.	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan
1	Laki-Laki	28	S1	Swasta
2	Perempuan	28	S1	Mahasiswi
3	Laki-Laki	39	SMA	Karyawan swasta
4	Perempuan	29	S1	Wiraswasta
5	Perempuan	45	S1	Wiraswasta
6	Perempuan	24	S1	Swasta
7	Laki-Laki	29	SMP	Karyawan swasta

Berdasarkan tabel 1, terdapat 7 responden dengan 4 perempuan dan 3 laki-laki. Pada kategori usia, terdapat satu orang dengan usia 24 tahun dan satu orang berusia 45 tahun. Tingkat Pendidikan terdapat satu orang yang lulusan SMP. Dan untuk pekerjaan, terdapat responden yang sedang menempuh Pendidikan sebagai mahasiswi.

Tabel 2. Frekuensi Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Responden

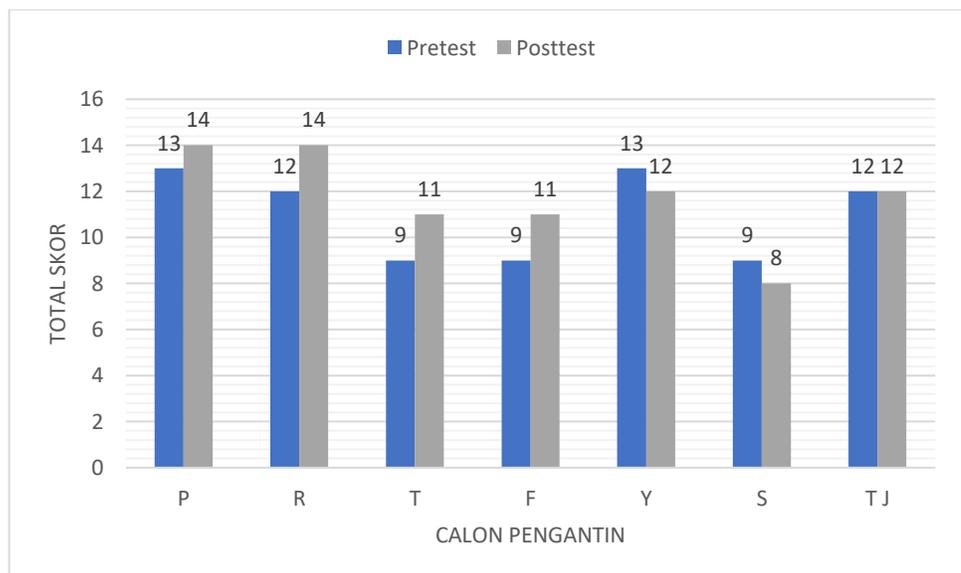
No.	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Internet	2	28.6
2	Buku	2	28.6
3	Sekolah/Seminar	3	42.9
<b>Total</b>		7	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas, sumber informasi yang diperoleh informan tentang Kesehatan reproduksi dan seksualitas sebelumnya paling banyak berasal dari sekolah/seminar yaitu sebesar 42,9%.

## 2. Hasil Penelitian

- a. Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kelas Catin di KUA Gedongtengen

Gambar 1. Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Calon Pengantin di KUA Gedongtengen Bulan Juli 2023

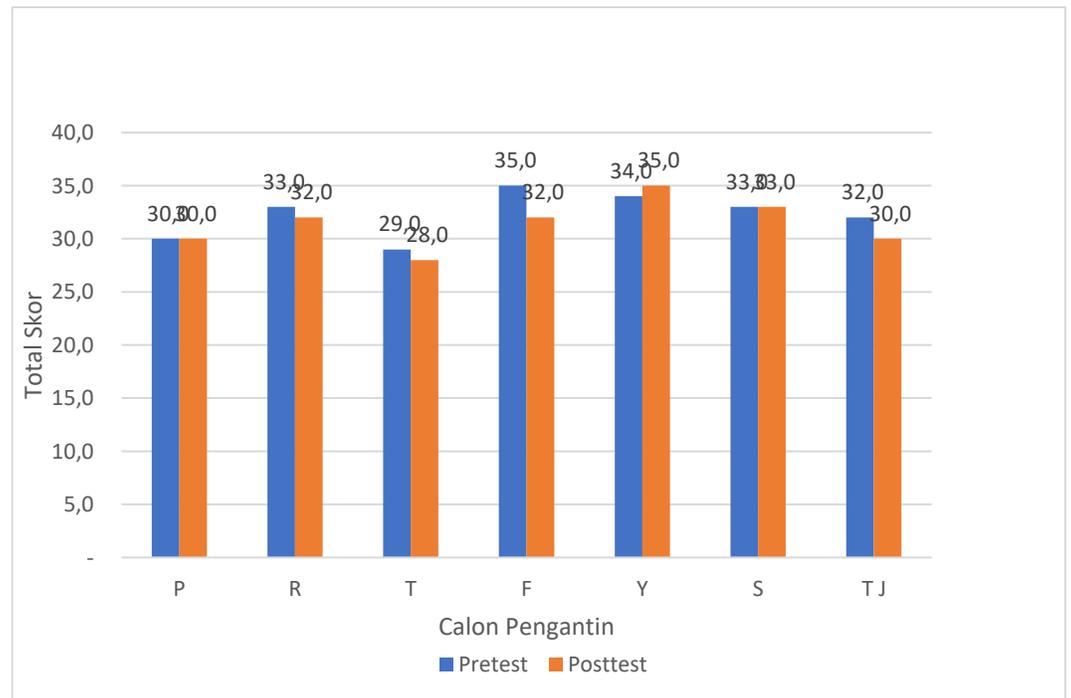


Berdasarkan gambar diagram diatas, terdapat 4 dari 7 calon pengantin mengalami peningkatan jumlah skor penilaian tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas setelah

mengikuti kelas catin di KUA Gedongtengen. Terdapat dua calon pengantin mengalami penurunan jumlah skor dan satu calon pengantin yang jumlah skornya tetap.

- b. Gambaran Sikap Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kelas Catin di KUA Gedongtengen

Gambar 2. Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Sikap Calon Pengantin di KUA Gedongtengen Bulan Juli 2023



Berdasarkan gambar diagram diatas, mayoritas calon pengantin mengalami penurunan jumlah skor penilaian sikap tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas setelah mengikuti kelas catin di KUA Gedongtengen. Hanya terdapat satu calon pengantin yang mengalami peningkatan skor dan satu calon pengantin dengan skor tetap.

- c. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kelas Catin di KUA Gedongtengen

Tabel 3. Gambaran Rata-rata Nilai Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kelas Catin di KUA Gedontengen

Mean	Variabel		Jumlah Responden
	Pengetahuan	Sikap	
<b>Pretest</b>	11.00	32.29	7
<b>Posttest</b>	11.71	31.43	7
<b>Nilai Maksimal</b>	15.00	40.00	7

Berdasarkan tabel 3, diperoleh rata-rata nilai *pretest* pengetahuan calon pengantin sebesar 11,00 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 11,71. Terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan calon pengantin setelah mengikuti program kelas catin. Sedangkan pada rata-rata nilai sikap calon pengantin terjadi penurunan setelah mengikuti program kelas catin, dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 32,29 menjadi sebesar 31,43 pada hasil *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa program kelas catin berpengaruh terhadap pengetahuan calon pengantin, tetapi tidak berpengaruh terhadap sikap calon pengantin.

## B. Pembahasan

### 1. Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kelas Catin di KUA Gedongtengen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 calon pengantin mengalami peningkatan jumlah skor penilaian tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas setelah mengikuti kelas catin di KUA Gedongtengen. Terdapat dua calon pengantin mengalami penurunan jumlah skor dan satu calon pengantin yang jumlah skornya tidak meningkat, namun juga tidak menurun.

Nilai maksimal pada variabel pengetahuan penelitian ini yaitu sebesar 15. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* tertinggi sebesar 13. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan calon pengantin dari

sebelum mengikuti kelas catin sudah bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil 2 calon pengantin yang mendapatkan skor 13, dengan nilai maksimal sebesar 15. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan tinggi. Sehingga dari sebelum mengikuti kelas catin responden mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas dengan baik.

Menurut Amalia dan Siswantara[7], mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan umur. Sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu lingkungan dan budaya.

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini mayoritas berada pada sarjana stata satu (S1), yang memungkinkan mereka telah mengetahui informasi terkait kesehatan reproduksi dan seksualitas yang disampaikan di kelas catin. Menurut Supatmi[8], pendidikan merupakan suatu usaha dasar untuk menjadi kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar pula kemampuan untuk menyerap informasi yang diberikan. Orang yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai pola pikir yang lebih matang.

Pada pelaksanaan kelas catin atau bimbingan perkawinan terdapat calon pengantin yang antusias dalam mengikuti kelas catin dan ada yang hanya melengkapai kehadiran. Hal itu dapat dilihat dari keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan. Calon pengantin yang memiliki ketertarikan terhadap jalannya kelas catin terlihat menikmati setiap materi yang diberikan dan berperan aktif dalam sesi diskusi.

Setiap individu perlu mengetahui tentang isu-isu seksualitas dan reproduksi pada masa pranikah, sehingga pendidikan kesehatan reproduksi menjadi penting untuk diberikan kepada calon pengantin. Seksualitas yang merupakan bagian dari kesehatan reproduksi menjadi suatu kebutuhan semua orang, baik muda maupun tua tanpa memandang gender. Peraturan Direktur

Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam Kementerian Agama Nomor 373 Tahun 2017 menginstruksikan bahwa setiap laki-laki dan perempuan yang akan melangsungkan pernikahan harus mengikuti bimbingan perkawinan atau kursus pranikah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama [9].

## 2. Gambaran Sikap Calon Pengantin tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas sebelum dan Sesudah Mengikuti Kelas Catin di KUA Gedongtengen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata nilai sikap *pretest* dan *posttest* calon pengantin mengalami penurunan sebesar 0,857. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurasih[6], yang menunjukkan bahwa tidak ada keefektifan antara Pendidikan Kesehatan reproduksi dengan sikap calon pengantin. Baik ditinjau dari materi, metode, sarana prasarana, manajemen, dan pemateri.

Menurut Azwar[10], sikap memiliki 3 komponen yang saling berkaitan mengandung komponen-komponen kognitif, afektif, konatif. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh emosional. Salah satu sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan emosional dari setiap individu masing-masing.

Menurut Hidayat[11], sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak.

## 3. Pelaksanaan Kelas Catin Menurut Ayat Al-Qur'an

Menikah perlu mempersiapkan banyak hal. Baik persiapan secara mental, fisik, kesehatan dan sebagainya. Adapun salah satu tujuan melangsungkan pernikahan adalah mendapatkan dan melangsungkan keturunan. Yang mana tak dapat dipungkri naluri manusia mempunyai kecenderungan untuk mempunyai keturunan yang sah dan keabsahan anak keturunan yang diakui oleh dirinya sendiri, masyarakat, negara dan kebenaran

keyakinan agama Islam. Dan juga tidak dipungkiri memiliki harapan bahwa keturunannya mempunyai kelengkapan fisik, pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Juga mengharapkan keturunan yang lebih baik dari orang tuanya.

Pelaksanaan kelas catin penting untuk mempersiapkan keluarga yang berkualitas. Generasi yang berkualitas perlu dipersiapkan dengan baik. Hal tersebut sesuai dalam kandungan ayat Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Walyakhsyalladziina lau tarokuu min kholfihim zurriyyatang dhi'aafan khoofuu'alaihim falyattaqulloha walyaquuluu qoulang sadiidaa*

Yang artinya:

*"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."* (Q.S. An-Nisa: 9).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Gambaran pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas sebelum dan sesudah mengikuti kelas catin dengan 7 responden menunjukkan 4 calon pengantin skor nilai pengetahuan mengalami peningkatan. Dan untuk jumlah nilai sikap hanya satu calon pengantin yang mengalami peningkatan.
2. Pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas sebelum dan sesudah mengikuti kelas catin dengan hasil nilai *mean pretest* 11,00 dan *mean posttest* 11,71.
3. Sikap calon pengantin tentang Kesehatan reproduksi dan seksualitas sebelum dan sesudah mengikuti kelas catin dengan nilai *mean pretest* 32,29 dan nilai *mean posttest* 31,43.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Calon Pengantin**

Sebaiknya Responden mengikuti kelas catin dengan konsentrasi yang baik. Dan sebaiknya materi yang telah disampaikan dapat dijadikan bahan untuk memperluas informasi tentang Kesehatan reproduksi dan seksualitas. Sehingga Responden dapat meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan Kesehatan reproduksi dan seksualitas. Serta dapat mempengaruhi sikap calon pengantin kedepannya.

### **2. Bagi Kantor Urusan Agama**

Kantor Urusan Agama Gedongtengen diharapkan dapat memberikan ketegasan terhadap calon pengantin agar mengikuti kelas catin dengan seksama. Dan juga dapat memberikan materi dengan metode dan media yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat calon pengantin terkait persiapan sebelum menikah khususnya tentang masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas. Sehingga calon pengantin menikmati kegiatan kelas catin dan ilmunya terserap dengan baik.

### **3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi peneliti di Fakultas Kesehatan Masyarakat terkait kelas catin dan Kesehatan reproduksi untuk calon pengantin. Sehingga dapat memberikan gagasan ide selanjutnya bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti dengan waktu yang lebih lama, jumlah Responden yang lebih banyak, dan tempat penelitian yang lebih dari satu tempat yang melaksanakan kelas catin.

### **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan skripsi ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian selanjutnya tentang gambaran kelas catin terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Dan penelitian selanjutnya dapat memperdalam kajian terkait kelas catin, tidak hanya di satu tempat tapi bisa membandingkan dengan tempat-tempat penelitian lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI and Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, *Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018.
- [2] Dinkes, "Profil Kesehatan 2019 (Data Tahun 2018)." Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Kota Yogyakarta, pp. 60–65, 2019.
- [3] DinKes DIY, "Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2018." Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, Yogyakarta, p. 32, 2019. [Online]. Available: <http://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/download/download/27>.
- [4] S. Djazimah and M. J. Hayat, "Pelaksanaan Kursus Pranikah Di Kota Yogyakarta: Urgensitas, Efektivitas Hukum, Dan Tindakan Sosial," *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol. 11, no. 1, p. 59, 2019, doi: 10.14421/ahwal.2018.11105.
- [5] Humas Dinkes Remang, "Tekan AKI dan AKB dengan Sehat Sejoli," *Berita*, 2018. <https://dinkes.rembangkab.go.id/tekan-aki-dan-akb-dengan-sehat-sejoli/> (accessed Apr. 01, 2020).
- [6] A. Nurasih, "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun 2015," *Jurnal Bidan*, vol. 2, no. 1, pp. 44–53, 2016.
- [7] R. Amalia and P. Siswantara, "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya," *Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*, Surabaya, 2017.
- [8] I. Supatmi, "EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN LUBUKLINGGAU SELATAN 1 KOTA LUBUKLINGGAU," vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [9] A. T. Mayasari, M. Hakimi, U. Hani EN, and W. Setyonugroho, "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan," *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.22146/jkr.47128.
- [10] S. Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [11] R. D. Hidayati, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kesiapan Menikah Pada Calon Pengantin Di Kua Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2016." Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma Iv Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 2016.